

## BAB 3

### KONSEP SOSIALISME HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO

#### 3.1 Kemunculan Sosialisme di Indonesia

Secara tradisi pemikiran politik Barat, Sosialisme berkembang sebagai respon terhadap ketimpangan, kemiskinan, dan eksploitasi yang dialami individu pada abad ke-19. Fenomena ini terjadi bersamaan dengan proses industrialisasi dan munculnya demokrasi. Sosialisme menaruh perhatian khusus pada penderitaan kelompok individu yang memiliki kekuasaan ekonomi, sosial, dan politik yang relatif kecil. Kaum sosialis meyakini bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk sosial atau komunal. Individu tidak hidup atau bekerja secara terisolasi, melainkan berkolaborasi dengan orang lain.<sup>81</sup> Menurut pandangan sosialis, kerjasama antar individu, bukan kompetisi, adalah fondasi masyarakat yang memungkinkan setiap orang menikmati kebebasan, keadilan, dan kesejahteraan yang layak.

Pandangan kaum sosialis menganggap kepemilikan pribadi dianggap sebagai sumber pembagian kelas yang menyebabkan sebagian individu memiliki kekuasaan dan hak istimewa, sementara yang lain menjadi miskin dan tidak berdaya. Oleh karena itu, Sosialisme menawarkan program-program yang bertujuan untuk mendistribusikan kesejahteraan dan kekuasaan secara lebih merata dalam masyarakat. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa hasil produksi individu pada tingkat tertentu adalah produk sosial, dan semua orang yang berpartisipasi dalam

---

<sup>81</sup> A. Syatori, *Loc. Cit*

proses produksi berhak menikmatinya. Dengan demikian, masyarakat secara keseluruhan, bukan individu tertentu, yang harus mengontrol properti demi kebaikan atau manfaat seluruh anggota masyarakat.

Pada tahun 1848, Karl Marx memperkenalkan "Manifesto Komunis," yang menguraikan bahwa dunia terdiri dari dua golongan: kaum tertindas dan kaum penindas; golongan proletar dan golongan borjuis.<sup>82</sup> Marx juga menjelaskan bahwa kaum buruh hanya dapat memperbaiki nasib mereka jika mampu menghilangkan perbedaan kelas melalui perjuangan kelas yang mungkin menggunakan kekerasan. Bahkan Karl Marx menyatakan agama sebagai sumber masalah dan dibuat oleh manusia untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehingga menjadi suatu hal yang candu bagi masyarakat.<sup>83</sup>

Ia mengakhiri dengan memberikan nasehat kepada kaum tertindas dengan seruan: "Kaum proletar seluruh dunia, bersatulah." Pemikiran-pemikiran ini dikenal sebagai pemikiran revolusioner-sosialistis.<sup>84</sup> Marxisme yang berkembang di Eropa diterima dengan baik khususnya oleh kaum buruh. Pengaruh tersebut memunculkan gerakan kaum buruh yang bernama *Sociaal Democratische Arbeiders Partij* (SOAP) atau Partai Buruh Sosial Demokrat. Para anggota SOAP inilah kiranya yang pertama kali menaburkan benih-benih Marxisme di bumi Indonesia sebelum Perang Dunia I, dengan tokohnya yang terkenal antara lain H.J.F.M. Sneevliet.

---

<sup>82</sup> Muhammad Amrun Aziz *Op.Cit.* hlm. 4

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 10

<sup>84</sup> Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur hlm. 83

### 3.1.1 Masuknya Gagasan Sosialisme ke dalam Sarekat Islam

Ideologi sosialisme tidak hanya sekadar diimpor dari luar, tetapi juga mengalami proses internalisasi dan transformasi seiring dengan perkembangan pergerakan nasional. Sarekat Islam pada awalnya adalah organisasi untuk para pedagang, namun kemudian berkembang menjadi organisasi massa yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Pertumbuhan SI yang pesat tidak terlepas dari peran penting H.O.S. Tjokroaminoto. Sebagai seorang tokoh yang berpendidikan dan berpengalaman, Tjokroaminoto aktif dalam berbagai organisasi, termasuk Boedi Oetomo. Namun, karena perbedaan pandangan dengan pimpinan Boedi Oetomo, Tjokroaminoto memilih Sarekat Islam.<sup>85</sup> Rekam jejak organisasi yang sudah dilalui Tjokroaminoto membuat ia dipercaya untuk menyelamatkan organisasi Sarekat Islam.<sup>86</sup> Tjokroaminoto berhasil menyusun anggaran dasar untuk Sarekat Islam di Surabaya dan sekaligus memindahkan pusat kegiatan organisasi tersebut ke kota pelabuhan di bagian timur Pulau Jawa.

Pengaruh gagasan Sosialisme terhadap Sarekat Islam memberikan dampak signifikan pada arah perjuangan organisasi ini. Pada awalnya, Sarekat Islam berfokus pada perlawanan terhadap ketidakadilan kolonial yang dilakukan oleh bangsa Barat serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kontak dengan ideologi-ideologi Barat memperkenalkan Sosialisme, yang kemudian menggeser perhatian mereka ke upaya penghapusan kesenjangan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Integrasi gagasan Sosialisme memperkaya perspektif dan strategi

---

<sup>85</sup> Miftahul Habib Fachrurozi, "Indie Weerbaar Polemic and the Radicalization of Sarekat Islam (1917-1918)," *Indonesian Historical Studies* 4, no. 2 (2020), P.130.

<sup>86</sup> Achdian, Op. Cit. Hlm. 45

Sarekat Islam dalam memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sekaligus menanggapi tantangan dominasi kolonial Barat.

Sosialisme ala Barat ini diprakarsai oleh Sneevliet dan rekan-rekannya. Sesampainya di Indonesia Sneevliet menempati kota Semarang dan mulai tergabung dalam serikat buruh tertua di Indonesia yaitu *Vereeniging van Spoor en Tramweg Personeel* (VSTP). Pada tahun 1914 pergerakannya berhasil mendirikan suatu organisasi di Semarang yang diberi nama *Indische Sociaal-Democratische Vereniging* (ISDV) kelompok Marxis yang didirikan oleh Sneevliet.<sup>87</sup> Ideologi Sosialis-Marxis yang dibawa oleh Sneevliet melalui organisasi *Indische Social Democratische Vereniging* (ISDV) mulai tertanam di Hindia Belanda. Sarekat Islam yang pada saat itu merupakan organisasi massa terbesar menjadi target bangsa Barat untuk memasukan ideologi tersebut.<sup>88</sup>

Sarekat Islam pada tahun 1916 memiliki ratusan ribu anggota dan menjadi kekuatan besar dalam pergerakan nasional Indonesia.<sup>89</sup> ISDV berhasil menyusup kedalam Sarekat Islam. Dilakukan dengan menjadikan anggota ISDV sebagai anggota Sarekat Islam dan sebaliknya.<sup>90</sup> Pergerakan tersebut membuat Sarekat Islam cabang Semarang sudah berada di bawah pengaruh ISDV. Sasaran infiltrasi utama kemudian diarahkan ke Central Sarekat Islam (CSI) yang sejak tahun 1915 muncul di Surabaya, dengan tokoh-tokoh pengurus seperti HOS Tjokroaminoto,

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hlm 84

<sup>88</sup> A. Syatori, *Loc.Cit*

<sup>89</sup> M.C. Rickfles, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993, hlm 260-261

<sup>90</sup> *Sejarah Kebangkitan Nasional daerah Jawa Timur Op.Cit.* hlm 85

Abdul Muis, H. Gunawan, H. Samanhudi, I.W. Wondoamiseno, H. Agus Salim, Sosrokardono, dan Surjopranoto.

Rumah H.O.S. Tjokroaminoto di Surabaya jadi tempat kumpul dan diskusi penting para anggota Sarekat Islam. Orang-orang seperti Semaun dari ISDV berhasil masuk ke Sarekat Islam dan mulai menyebarkan ide-ide sosialis yang lebih radikal.<sup>91</sup> Hal tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan selain melalui kongres-kongres Sarekat Islam yang diadakan. Sedikit banyaknya pergerakan radikal yang dilakukan oleh pemimpin Sarekat Islam cabang Semarang memberikan pengaruh kepada Tjokroaminoto.

Masuknya gagasan Sosialisme Barat menyebabkan perpecahan di antara anggota Sarekat Islam (SI). Hingga pada saat perubahan nama ISDV menjadi Partai Komunis Indonesia, Anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) juga merupakan anggota SI harus keluar dari SI setelah diberlakukan aturan disiplin partai yang melarang seseorang untuk menjabat dalam dua organisasi sekaligus.<sup>92</sup> Upaya menerapkan disiplin partai, menetapkan sikap non kooperatif kepada pemerintah belanda, dan mengganti Sarekat Islam menjadi Partai Sarekat Islam Hindia Timur yang kemudian diganti kembali menjadi PSII.<sup>93</sup> Peraturan ini diterapkan untuk menjaga kesatuan ideologis dan operasional dalam tubuh Sarekat Islam. Setelah perubahan nama organisasi, PKI mulai berafiliasi dengan organisasi komintern yang dibentuk pada tahun 1919 oleh Partai Bolshevik di Rusia. Maka dengan tujuan

---

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm 86.

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm 89.

<sup>93</sup> Amelz, *Op. Cit.* hlm 170-176

menentang cita-cita pan-Islamisme kaum komunis menyerang Central Sarekat Islam.

Perbuatan yang dilakukan oleh kaum komunis membuat Tjokroaminoto tidak tinggal diam, Tjokroaminoto merasa bahwa posisinya sebagai ketua Central Sarekat Islam terancam.<sup>94</sup> Ia memutuskan untuk mengambil jalur radikal untuk mempertahankan posisinya sebagai tokoh yang paling dominan di Sarekat Islam.<sup>95</sup> Maka untuk mengembalikan marwah Sarekat Islam maka dibuatnya tulisan-tulisan tentang Sosialisme yang berdasarkan Islam. Tulisan itu tersampaikan melalui surat kabar dan kursus-kursus untuk para anggota Sarekat Islam maupun melalui pidato.<sup>96</sup> Hingga pada tahun 1924 Tjokroaminoto menerbitkan buku tentang "Islam dan Sosialisme". Dia mengkritik pandangan kaum sosialis Barat, terutama kaum komunis. Menurutnya, "Kaum sosialis Barat, terutama kaum Bolshevik atau komunis, sangat tersesat jika mereka mencoba menerapkan Sosialisme dari puncak, bukan dari dasar." Tjokroaminoto kemudian menegaskan bahwa Sosialisme Islam berbeda dengan Sosialisme barat. "Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang sejati dalam segala arti kata. Dia tidak pernah menggunakan paksaan atau kekerasan dalam menyebarkan Sosialisme, tidak pernah melakukan perang kelas, dan tidak pernah mengusulkan atau melakukan kediktatoran kaum proletar (kekuasaan yang hanya ada pada kaum miskin)."

Seiring berjalannya waktu, Central SI membuat langkah yang dirasa cukup berani dan mengejutkan tokoh-tokoh pergerakan bumiputera. Pada kongresnya di

---

<sup>94</sup> Shiraishi, *Op. Cit.* Hlm 140.

<sup>95</sup> Miftahul, *Op.Cit.* Hlm 140.

<sup>96</sup> *Ibid.*

Madiun tahun 1923, CSI memutuskan untuk melarang semua kader SI merangkap keanggotaan dalam organisasi pergerakan lain, terutama PKI. Sehingga kader-kader Sarekat Islam yang tergabung dalam organisasi komunis memilih meninggalkan Sarekat Islam. Para alumni SI Merah kemudian membentuk organisasi baru bernama Sarekat Rakyat (SR) yang dipimpin oleh Ali Archam. Namun setelah aturan tersebut, Sarekat Islam mengalami perubahan menjadi organisasi keagamaan dan berhenti aktif dalam pengorganisasian buruh, sehingga kembali menjadi organisasi yang kurang berpengaruh.<sup>97</sup> Keputusan Kongres Madiun tahun 1923 ini menandai babak baru dalam sejarah Sarekat Islam, di mana organisasi ini secara tegas memilih untuk fokus pada isu-isu keagamaan dan meninggalkan jalur perjuangan politik yang lebih radikal.

### **3.2 Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto**

Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh Muslim pertama di Indonesia yang mengusulkan perpaduan antara Islam dan Sosialisme.<sup>98</sup> Tjokroaminoto memandang bahwa Islam dan Sosialisme tidak bertentangan atau berseberangan. Sebaliknya, Tjokroaminoto mengemukakan bahwa keduanya dapat saling melengkapi dan menciptakan perpaduan yang harmonis. Atas dasar keresahan Tjokroaminoto, Ia menguraikan arti Sosialisme berdasarkan ajaran Islam.<sup>99</sup> Gagasan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai keadilan sosial dan spiritual. Pengaruhnya

---

<sup>97</sup> A. Syatori, *Loc. Cit*

<sup>98</sup> Muhammad Amrun Aziz *Op.Cit.* hlm 3.

<sup>99</sup> HOS Tjokroaminoto *Op.Cit.* hlm 22.

sangat signifikan dalam menginspirasi gerakan sosial dan politik pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Tujuan utama Sosialisme Islam adalah melaksanakan kedamaian dan keselamatan berdasarkan empat makna utama: Aslama, Salima, Salmi (Silmi), dan Sulami. Aslama berarti pasrah dan tunduk, yang mencerminkan pembentukan masyarakat yang patuh dan tunduk kepada Tuhan. Ini menekankan pentingnya ketaatan kepada Tuhan sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang mempraktikkan Aslama akan hidup dalam harmoni dan ketundukan kepada nilai-nilai ilahi.

Makna kedua, Salima, merujuk pada keselamatan. Sosialisme Islam menekankan pentingnya menciptakan masyarakat yang aman dan terlindungi, di mana setiap individu merasa dilindungi dari ancaman dan bahaya. Keselamatan dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan spiritual. Ini berarti bahwa masyarakat yang ideal adalah yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua anggotanya, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Salmi (Silmi), yang berarti kerukunan atau kedamaian, adalah makna ketiga yang menjadi landasan Sosialisme Islam. Dalam masyarakat yang menerapkan prinsip Salmi, individu dan kelompok hidup dalam harmoni dan kedamaian satu sama lain. Konflik dan pertentangan dihindari dengan mengedepankan dialog dan kerjasama. Kedamaian ini tidak hanya tercermin dalam hubungan antar individu, tetapi juga dalam hubungan antara masyarakat dan lingkungan sekitarnya, menciptakan ekosistem yang harmonis dan seimbang.

Makna terakhir, Sulami, berarti tangga. Ini menggambarkan konsep peningkatan diri yang berkelanjutan. Dalam Sosialisme Islam, individu diharapkan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan terus naik ke tingkat yang lebih tinggi dalam aspek moral dan spiritual. Tidak ada tempat untuk kesombongan; sebaliknya, ada keinginan yang tulus untuk terus memperbaiki diri dan membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, masyarakat Islam yang ideal adalah yang selalu berkembang menuju kebaikan yang lebih besar, baik secara individu maupun kolektif.

Sosialisme memiliki paham yang berarti berakar angan-angan (pikiran) yang nikmat yaitu angan-angan pertemanan, muhasabah atau musyawarah. Sosialisme mengutamakan pertemanan atau persahabatan dan sebagai anasir pengikat di dalam pergaulan hidup dalam Islam.<sup>100</sup> Sosialisme merupakan suatu paham yang bertentangan dengan individualisme.<sup>101</sup> Paham ini menekankan pentingnya solidaritas dan dukungan timbal balik diantara pengikutnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Sosialisme lebih menekankan pada kepentingan bersama. Sistem dari Sosialisme yaitu kesejahteraan dan melindungi hak-hak kepentingan bersama, berbeda dengan individualisme yang cenderung fokus pada kebebasan dan keuntungan sendiri.

Pemikiran Sosialisme ini memicu berbagai pergerakan sosialis yang muncul sebagai respons terhadap kondisi buruk yang bervariasi di setiap zamannya. Benih pergerakan yang dilakukan tentu berasal dari perasaan keagamaan yang dalam.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm 103.

<sup>101</sup> HOS Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, *Op.Cit.* hlm 15.

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm 16.

Gerakan Sosialisme ini umumnya berakar pada perasaan ketidakadilan yang mendalam di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, motivasi utama di balik pergerakan ini sering kali didorong oleh keinginan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam struktur sosial dan ekonomi.

Dalam al-Quran surah al-Hujurat menegaskan bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu keturunan dan diciptakan dalam beragam suku dan bangsa. Fitrah manusia adalah untuk hidup berdampingan dalam perdamaian dan kesatuan untuk memajukan kesejahteraan bumi. Al-Quran juga menekankan bahwa manusia pada dasarnya memiliki sifat baik, namun pandangan Barat sering kali memandang manusia sebagai makhluk yang intrinsiknya jahat. Dalam konteks Islam, konsep egalitarianisme menegaskan bahwa semua manusia memiliki nilai yang sama di hadapan Tuhan, dengan takwa sebagai ukuran keutamaan. Ini mengimplikasikan pentingnya menjauhi perilaku yang buruk dan mendorong perilaku yang baik sebagai sarana untuk meningkatkan kondisi manusia secara keseluruhan.

Pandangan Tjokroaminoto tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara Sosialisme Islam dan Sosialisme Barat, terutama Marxisme, karena perbedaan pandangan mendasar mengenai agama dan Tuhan. Marxisme menganggap agama sebagai alat untuk mengalihkan perhatian dari kesulitan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, dan menolak keberadaan Tuhan. Sebaliknya, Sosialisme Islam meyakini bahwa Allah hadir dan menurunkan agama sebagai sarana untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> HOS Tjokroaminoto *Op.Cit.* hlm 34.

Pemikiran tentang Sosialisme Islam dibangun melalui asumsi yang berbeda. Paham Sosialisme Islam bukan berkaitan dengan penggabungan paham dari Barat kepada paham Islam. Tujuan Sosialisme Islam adalah untuk mencari keselamatan dunia dan Akhirat.<sup>104</sup> Dalam praktiknya juga Sosialisme memiliki dasar Sosialisme Islam yang berdasarkan dari ajaran Al-Quran dan Sunnah, dibuktikan dengan Quran Surat Al Baqarah ayat 213 bahwa seluruh umat manusia bersaudara, maka menjadi suatu kewajiban seluruh individu untuk mencapai keselamatan bersama. Dasar yang lainnya adalah bagaimana umatnya menciptakan perdamaian, menghilangkan kesombongan dan meyakini bahwa Tuhan hanya satu. Ajaran tersebut menjadi komponen yang saling berkaitan. Maka Tjokroaminoto meyakini bahwa Sosialisme sejati bukan berasal dari Barat, melainkan dari Islam.

Terkait dengan komunisme, terdapat perbedaan mendasar antara Sosialisme dan komunisme. Komunisme mengacu pada sistem yang menentang kepemilikan pribadi, dimana segala sesuatu dimiliki secara kolektif oleh masyarakat. Dalam sistem ini, barang yang telah diambil dari individu menjadi milik bersama dan digunakan untuk kepentingan seluruh komunitas. Sebaliknya, Sosialisme berperan sebagai langkah awal menuju komunisme, dengan fokus pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi melalui kepemilikan bersama atas alat produksi, namun masih memungkinkan adanya kepemilikan pribadi dalam batas tertentu.

Cita-cita Sosialisme di dalam Islam sudah ada sejak abad ke 13 dan bukan dari pengaruh bangsa Barat. Meskipun propaganda dan pergerakan terkait Sosialisme tidak semasif sekarang, namun dalam menjalani pergaulan hidupnya

---

<sup>104</sup> *Ibid*, hlm 19.

Islam sangat mengedepankan Sosialisme.<sup>105</sup> Banyak kaum sosialis pada abad 20 di Indonesia hanya menginginkan demokrasi Sosialisme. Mereka menghendaki adanya pemerintahan dengan sistem perwakilan, yang sebenarnya adalah demokrasi, bukan Sosialisme dalam arti kata yang sejati. Dalam suatu sistem Sosialisme, rakyat harus memiliki suara langsung dalam masalah-masalah negara. Mengenai hal ini, Islam telah mencapai batas tertinggi dalam implementasi Sosialisme. Rakyat mengetahui bahwa kekuasaan untuk membuat peraturan tidak berada di tangan kabinet atau parlemen, ataupun di tangan suatu golongan partai yang mewakili kepentingan atau kelas tertentu.

Segala peraturan dalam Islam adalah peraturan Tuhan, yang berasal dari Pemberi Peraturan tertinggi yang berdiri di atas segalanya. Peraturan-peraturan Islam tidak dibuat oleh manusia dan bukan ditujukan untuk kepentingan orang-orang yang berkuasa. Semua umat manusia sebagai satu kesatuan memiliki hak yang sama. Baik pemilih maupun yang terpilih tidak boleh mengubah peraturan-peraturan tersebut demi keuntungan pribadi.<sup>106</sup>

### **3.2.1 Sifat Sosialistik dalam Ajaran Islam**

Islam memiliki ajaran yang bersifat Sosialistik. Kedermawanan dan Persaudaraan. Sosialisme tidak selalu membicarakan soal materi semata, terlebih Sosialisme dikalangan Islam sendiri telah diterapkan sejak lama. Gagasan yang telah tumbuh eksistensinya dari abad ke-13 ini merupakan gagasan yang bersandarkan pada agama Islam yang dalam perjalannya harus mengikuti aturan

---

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm 22.

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm 24.

Islam.<sup>107</sup> Maka dari penjelasan tersebut, akan sangat tidak relevan jika Sosialisme Barat lebih dahulu eksis daripada Sosialisme Islam.

Perintah tentang kedermawanan memiliki tiga dasar sosialistik yang pertama, Akan membangunkan rasa ikhlas mengorbankan diri dan rasa melebihkan keperluan umum daripada keperluan diri sendiri. Kedua, Akan membagi kekayaan sama rata di dalam dunia Islam. Terakhir, Untuk menuntun perasaan orang, supaya tidak menganggap kemiskinan itu satu kehinaan.<sup>108</sup> Berbagai ayat dalam Al-Quran maupun hadis Rasulullah mengatur tentang hal-hal yang terkait kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan. Tidak hanya Rasulullah S.A.W., sahabat-sahabat nabi pun mempraktikkan Sosialisme Islam dalam kehidupannya.<sup>109</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai sosialistik ini telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam sejak masa awal. Dengan meneladani perilaku Rasulullah dan para sahabatnya, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Sosialisme Islam tidak hanya mengkritik kapitalisme karena mengharamkan praktik riba dan eksploitasi, tetapi juga menegaskan nilai-nilai keadilan sosial. Sejarah Islam mencatat ketika Nabi Muhammad membebaskan budak sebagai contoh nyata dari sikap anti-eksploitasi. Dalam konteks ini, kritik terhadap kapitalisme juga dipahami sebagai bagian dari perlawanan terhadap ketidakadilan yang terjadi di dalam sistem ekonomi tersebut.

---

<sup>107</sup>Firman Manan, *Loc. Cit.* hlm 66.

<sup>108</sup> Septian Teguh Wijayanto dan Ajat Sudarajat, *TJOKROAMINOTO: SOSIALISME ISLAM*, Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 2 (1), 2019, Hlm 10.

<sup>109</sup> *Ibid*,

### 3.2.2 Unsur-Unsur Sosialisme dalam Islam

Tiga komponen utama Sosialisme dalam Islam adalah kemerdekaan, persamaan, dan persatuan.<sup>110</sup> Sosialisme Islam merupakan perwujudan kehidupan yang adil, setara dan merata dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dengan didasari oleh tauhid.<sup>111</sup> Kemerdekaan dalam Sosialisme berarti membebaskan masyarakat dari kungkungan aristokrasi, kepercayaan politeistik yang tidak rasional, perbudakan, dan sistem kasta, serta persaingan antar suku. Tauhid dalam Islam memiliki sifat pembebasan yang kuat, menekankan bahwa hanya ada satu Tuhan yang berkuasa. Konsep ini memberikan kebebasan kepada individu dari berbagai bentuk penindasan dan ketidakadilan sosial.

Persamaan atau egalitarianisme adalah komponen kedua dari Sosialisme. Tidak ada perbedaan derajat dan semua merupakan satu kesatuan.<sup>112</sup> Tauhid mengajarkan bahwa hanya ada dua entitas: Khaliq (pencipta) dan makhluk (ciptaan). Persamaan ini merupakan ajaran dasar Islam yang didalamnya memiliki *equality* atau kesetaraan menjadi inti dari agama tersebut. Secara konteks, prinsip ini menekankan bahwa semua manusia memiliki hak dan martabat yang sama di hadapan Tuhan.

Ketiga, persaudaraan atau persatuan adalah komponen terakhir dari Sosialisme Islam. Ajaran Sosialisme Islam tidak hanya bersifat tekstual dan normatif, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perilaku umatnya. Berbeda dengan pemikiran Karl Marx yang melihat agama sebagai

---

<sup>110</sup> HOS Tokroaminoto, *Op.Cit.* hlm 46.

<sup>111</sup> Firman Manan, *Op.Cit.* hlm 69.

<sup>112</sup> HOS Tjokoraminoto *Op.Cit.* hlm 47

pelarian, Islam justru menawarkan solusi terhadap penjajahan dan feodalisme melalui ajaran kesetaraan dan keadilan. Sehingga Sosialisme Islam menjadi solusi nyata bagi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi.<sup>113</sup> Saat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial, Islam menciptakan kerangka kerja yang harmonis antara individu dan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

### **3.2.3 Ilustrasi Simbolis Praktik Sosialisme Islam**

Perbuatan Sosialisme harus berdasar dan bersama dengan kepercayaan agama. Jika tidak didasari dengan agama, maka Sosialisme akan meyesatkan dan membawa kerusakan.<sup>114</sup> Sosialisme akan menjadi sempurna jika tujuan hidupnya tidak hanya terbatas pada urusan dunia saja. Manusia pada fitrahnya diciptakan untuk berbakti kepada Penciptanya. Jika segala aktivitas bermasyarakat dilandasi oleh pengabdian kepada Tuhan, maka kemakmuran dan kebermanfaatannya akan hadir di masyarakat. Namun, jika seseorang hanya bekerja untuk kepentingan hidup bersama, maka perkataan dan pengakuannya akan menjadi kedustaan. Hal ini karena dapat dipastikan bahwa aktivitas tersebut dilakukan dengan harapan mendapatkan balasan dari orang yang ditolong.

Ilustrasi simbolis praktik Sosialisme Islam dapat dikaitkan dengan adanya orang Islam dan Yahudi hidup berdampingan, kaya dan miskin, perbedaan suku dan ras. Selain daripada di atas berikut praktik Sosialisme yang umum dilaksanakan

---

<sup>113</sup> *Ibid*, hlm 46-53.

<sup>114</sup> *Ibid*, hlm 114.

1. Kegiatan Ibadah Jumat yang mengharuskan datang dan berkumpul di masjid serta menjalankan ibadah salat. Kegiatan ini tidak mengadakan perbedaan sedikit pun baik dari tempat ataupun derajat.
2. Kegiatan Idul Fitri dan Idul Adha, tiap tahunnya diperlukan masyarakat berkumpul dengan keluarga untuk menumbuhkan rasa persaudaraan.
3. Kegiatan Haji yang dilakukan untuk mengunjungi Mekkah bersama umat muslim lainnya dengan massa yang sangat banyak. Dalam perkumpulan ini semua orang berkumpul di satu tempat dan memakai pakaian serupa yang sederhana, buka kepala dan tidak menggunakan alas kaki. Baik orang yang memiliki jabatan tinggi maupun rakyat jelata semua menggunakan aturan yang sama.
4. Melaksanakan puasa sebagai bentuk empati kepada saudara yang tidak mampu, dan
5. Tanggung jawab setiap orang kepada Tuhan untuk menjadi khalifah dalam memakmurkan bumi.

Sosialisme dalam Islam diajarkan bukan hanya sekadar teori belaka, tetapi dilakukan praktiknya sebagai bentuk kewajiban di kehidupan sehari-hari.<sup>115</sup> Pemikiran Tjokroaminoto yang dituangkan dalam tulisan di surat kabar Sarekat Islam dalam kongres Al Islam di Garut pada tahun 1922 menjelaskan tentang "apakah Sosialisme" serta ada pula tulisan Sosialisme berdasarkan Islam. Sehingga topik tersebut diberikan sebagai bahan ajar di kursus-kursus anggota Sarekat Islam. Pada saat itu tidak hanya memberikan pelajaran yang berkaitan dengan Sosialisme,

---

<sup>115</sup> *Ibid*, hlm 40.

para anggota juga diberikan pelajaran Sosiologi dan Agama Islam.<sup>116</sup> Pendekatan ini menunjukkan komitmen Sarekat Islam dalam menyelenggarakan pendidikan yang holistik, tidak hanya untuk pengembangan politik dan ekonomi, tetapi juga untuk membangun kesadaran sosial dan spiritual di kalangan anggotanya.

---

<sup>116</sup> Tashadi, dkk. *Op.Cit.*, hlm 102.